

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* mempunyai definisi umum sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial disekitar tempat berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. Perkembangan *CSR* di Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit unit bisnis yang melaporkan praktik *CSR* dalam laporan keuangan tahunan maupun pengungkapan secara *press release* lainnya (Fitria dan Hartanti 2010). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana *CSR* mencapai lebih dari 115 miliar rupiah dari 180 perusahaan yang disalurkan untuk 279 kegiatan sosial. Praktik Pengungkapan *CSR* ini telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Secara umum *CSR* banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia, namun, seiring dengan tren global akan praktik *CSR*, saat ini industry perbankan juga telah mengungkapkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relative sederhana.

Perbankan di Indonesia mempunyai dua sektor, yaitu konvensional dan syariah. Menurut survey yang dilakukan oleh Bahrain Monetary Agency di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara bagian di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% pertahun inilah, beberapa pihak menyatakan bahwa industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim, salah satunya adalah Indonesia (Zaher dan Hassan dalam Fitria & Hartanti 2010). Seperti yang di ungkapkan pada tabel statistic oleh Bank Indonesia tentang perkembangan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu pada tahun 2009 sebanyak 6 dan meningkat menjadi 11 di tahun 2010 serta di tahun terakhir ini 2014 meningkat menjadi 12 Bank Umum Syariah, ini menandakan perkembangan yang cukup pesat dalam dunia perbankan syariah di Indonesia.

Pengukuran CSR *disclosure* sejauh ini masih mengacu kepada Global Reporting Index (Indeks *GRI*) dalam perbankan syariah (Fitria & Hartanti 2010). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini dibutuhkan standar yang mengacu pada hukum syariah. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan

Khalifah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Terkait dengan kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Indeks ISR ini berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam (Oathman *et al.* 2009).

Pertumbuhan industry Perbankan syariah didunia termasuk di Indonesia saat ini sedang tumbuh pesat dan isu praktik dan pengungkapan CSR yang makin marak, sehingga penting dilakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari prespektif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mendukung praktik tanggung jawab sosial dan syariah di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memiliki hubungan yang erat dengan *good corporate governance*. Dua aspek ini memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis dan berhubungan satu sama lain (Murwaningsari 2009). CSR berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

*Good Corporate Governence* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi (Said *et, al.*, 2009). *Corporate*

*Governance* diharapkan dapat menjadi alat pemberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Good Corporate Governance* disini di proksikan dengan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah.

Hasil penelitian Amirul Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.

Profitabilitas adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik (Harahap 2007:247). Dengan definisi diatas dapat diungkapkan bahwa seberapa efektifkah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset atau ekuitas yang dimilikinya.

Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan tersebut cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anggita Sari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah, sedangkan pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan ditambah aspek lain yaitu profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Perbedaan kedua terletak pada sampel yang digunakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2010-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tahun 2010-2014. Dengan menggunakan periode penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini akan lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil pengamatan penelitian lain yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas**

terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah di Indonesia”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *pengungkapan Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Socia Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

##### 1. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Bank Umum Syariah di Indonesia lebih mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dibanding sebelumnya, dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* yang mengacu dengan unsur syariat Islam.

##### 2. Bagi Akademisi

Memberikan pertimbangan untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang mungkin membutuhkan informasi tentang pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dan

*profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang perbankan syariah dan memberikan informasi yang terkait dengan hubungan *Good Corporate Governence* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang diharapkan akan berguna untuk memudahkan memahami penelitian ini, diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi objek penelitian, rumusan masalah yang mana akan menjelaskan permasalahan dari objek penelitian, tujuan dari penelitian ini, manfaat yang akan dihasilkan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka ini menjelaskan berbagai hasil atau kesimpulan dari penelitian terdahulu, teori-teori para ahli yang mana nantinya diharapkan akan menunjang dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta hipotesis dari penelitian ini yang mana akan memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian ini, menjelaskan mengenai apa yang menjadi batasan-batasan dari penelitian ini, kemudian menentukan variabel yang akan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini, serta teknik-teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang mana nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab 4 berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Kemudian ada analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab 5 berisi kesimpulan penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Kemudian berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.